

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional non *eksperimen* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah subyek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi putri di SMF Yogyakarta dari kelas XII dengan jumlah 225 orang.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Apabila populasi kurang dari 10.000 maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus (Nursalam, 2016)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

$n$  : besar sampel

$N$  : besar populasi

$D$  : tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{225}{1+225(0,05)^2}$$

$$n = \frac{225}{1,5625}$$

$$n = 144 \text{ siswi}$$

Setelah di dapatkan sampel sebanyak 144 siswi maka dilakukan perhitungan pada masing-masing kelas untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi yang dipilih menjadi responden, dengan rumus sebagai berikut :

$$n1 = \frac{n}{N} \times N1$$

Keterangan :

$n1$  : besaran sampel untuk masing-masing kelas

$n$  : jumlah siswi putri di masing-masing kelas

$N$  : jumlah populasi

$N1$  : besar sampel yang di peroleh dari populasi

1) Kelas A

$$n1 = \frac{33}{225} \times 144 = 21,12 = 21 \text{ siswi}$$

2) Kelas B

$$n1 = \frac{32}{225} \times 144 = 20,48 = 20 \text{ siswi}$$

3) Kelas C

$$n1 = \frac{33}{225} \times 144 = 21,12 = 21 \text{ siswi}$$

4) Kelas D

$$n1 = \frac{32}{225} \times 144 = 20,48 = 21 \text{ siswi}$$

5) Kelas E

$$n1 = \frac{32}{225} \times 144 = 20,48 = 21 \text{ siswi}$$

6) Kelas F

$$n1 = \frac{30}{225} \times 144 = 19,2 = 19 \text{ siswi}$$

7) Kelas G

$$n1 = \frac{33}{225} \times 144 = 21,12 = 21 \text{ siswi}$$

### 3. Kriteria Inklusi dan Eklusi Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden yang masih aktif sekolah di SMF Yogyakarta
- 2) Responden yang bersedia mengikuti penelitian

b. Kriteria Eklusi

- 1) Responden yang tidak hadir ketika pengambilan data
- 2) Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswi di SMF Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada Maret-Juli 2017.

### **D. Variabel dan Definisi Operasional**

#### 1. Variabel

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi.

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *perineal hygiene*.

##### c. Variabel Perancu

Variabel perancu yang dapat dikendalikan dalam penelitian ini adalah kebutuhan, faktor endogen atau genetik, faktor eksogen, dan proses belajar. Variabel perancu yang tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini adalah motivasi, faktor perangsang dan penguat, sikap dan kepercayaan.

## 2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan kesehatan reproduksi	Pemahaman terhadap kesehatan reproduksi yang meliputi pengertian, pengetahuan dasar kesehatan reproduksi bagi remaja, organ reproduksi wanita, dan pubertas	Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi berisi 14 item pertanyaan dengan penilaian menggunakan skala <i>guttman</i> : Pertanyaan positif : 0 : Salah 1 : Benar Pertanyaan negatif : 0 : Benar 1 : Salah	Dihitung dengan skor dari 0-14, dikalikan 100% Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : $\leq 55\%$	Ordinal
Perilaku <i>perineal hygiene</i>	Suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi kebiasaan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan area <i>perineal</i> pada remaja putri di SMF Yogyakarta	Kuesioner perilaku <i>perineal hygiene</i> berisi 17 item pertanyaan dengan penilaian menggunakan skala <i>guttman</i> : Pertanyaan positif : 0 : Tidak 1 : Ya Pertanyaan negatif : 0 : Ya 1 : Tidak	Dihitung dengan skor dari 0-20, dikalikan 100% Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : $\leq 55\%$	Ordinal

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner ini terbagi atas 2 bagian, yaitu :

1. Kuesioner bagian pertama digunakan untuk mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi. Bentuk instrument adalah kuesioner sebanyak 14 pertanyaan yang berupa pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban Benar dan Salah. Untuk pertanyaan yang mendukung (*favourable*) maka jawaban Benar skor 1 dan Salah skor 0. Sedangkan untuk pertanyaan tidak mendukung (*unfavourable*), jawaban Benar skor 0 dan Salah skor 1. Penilaian untuk kuesioner ini menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang menginginkan jawaban tegas dan hanya ada 2 interval jawaban (Riyanto, 2013).

Tabel 3.2 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Materi	Favourable	Unfavourable
1.	Pengertian	1, 2, 3	
2.	Organ reproduksi	4	5
3.	Pubertas	6, 7	8
4.	Kebersihan <i>Perineal Hygiene</i>	9, 11	10, 12
5.	Tanda dan gejala	13, 14	

2. Kuesioner bagian kedua untuk mengetahui perilaku *perineal hygiene*. Bentuk pertanyaan adalah pertanyaan tertutup yang terdiri dari 17 pertanyaan. Penilaian dalam kuesioner ini menggunakan skala *Guttman* dimana hanya ada 2 interval jawaban yaitu Ya dan Tidak. Untuk pertanyaan yang mendukung (*favourable*) maka jawaban Ya skor 1 dan

Tidak skor 0. Sedangkan untuk pertanyaan tidak mendukung (*unfavourable*), jawaban Ya skor 0 dan Benar skor 1.

Tabel 3.3 Perilaku *Perineal Hygiene*

No	Materi	Favourable	Unfavourable
1.	Kebiasaan membersihkan bagian <i>perineal</i>	1, 3, 5	2, 4
2.	Kebiasaan saat menstruasi		6
3.	Penggunaan pembalut, <i>pantyliner</i> , dan celana dalam	9	7, 8, 10, 11
4.	Penggunaan sabun pembersih, handuk dan toilet	15, 16	12, 13, 14
5.	Pemeriksaan ke pelayanan kesehatan	17	

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Nursalam (2016) prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data. Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku *perineal hygiene* pada penelitian ini diuji menggunakan Koefisien Korelasi Biserial. Jumlah responden untuk uji validitas sebanyak 30 orang. Instrument dinyatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,361) (Riyanto, 2013).

Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan di SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta jurusan farmasi dengan karakteristik responden yang sama dengan responden penelitian.

Uji validitas untuk kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil dari 17 item soal diperoleh 15 item soal dinyatakan valid dan 2 item soal dinyatakan tidak valid, dengan koefisien instrument kuesioner berkisar antara 0,466 sampai 0,668.

Uji validitas untuk kuesioner perilaku *perineal hygiene* yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil dari 20 item soal diperoleh 17 item soal dinyatakan valid dan 3 item soal dinyatakan tidak valid, dengan koefisien instrument kuesioner berkisar 0,473 sampai 0,734.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Nursalam (2016) reliabilitas adalah kesamaan hasil pengumuman atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan.

Pengujian reliabilitas pada kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku perineal hygiene menggunakan *KR-20 (Kuder Richardson)*. Dengan keputusan uji bila nilai Cronbah's Alpha lebih  $\geq$  konstanta (0,6), maka pertanyaan reliabel. (Riyanto, 2013)

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi koefisien sebesar 0.783 dan kuesioner perilaku *perineal hygiene* koefisien sebesar 0,834 yang berarti instrumen tersebut bersifat reliabel.



## G. Cara Pengumpulan Data

Tahapan penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

### 1. Tahap Persiapan:

Mengidentifikasi masalah dengan melihat dari fenomena yang ada dan dilanjutkan dengan konsultasi judul dengan pembimbing. Setelah judul ditetapkan, mengurus surat izin studi pendahuluan dan melakukan pengumpulan data hasil studi pendahuluan kepada beberapa siswa di SMF Yogyakarta. Menyelesaikan proposal penelitian, melakukan penyusunan kuesioner, mempersiapkan surat persetujuan responden atau *informed consent*, melakukan uji etik dan mempersiapkan surat perijinan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Dimulai dari pengambilan sampel penelitian melalui daftar absensi siswa dengan nomor absen ganjil sesuai dengan absensi dari pihak sekolah dengan bekerjasama dengan guru BK SMF. Absensi yang digunakan mencantumkan siswa perempuan dan laki-laki, tetapi sampel yang diambil hanya siswa perempuan. Sampel diambil dari 7 kelas, setiap kelas didapatkan 19-21 siswi yang akan menjadi responden. Jumlah total responden sebanyak 144 siswi. Pengacakan ini dilakukan dengan cara bergantian dari satu kelas ke kelas lain dan dilakukan oleh peneliti.

Setelah sampel didapatkan, maka akan dilakukan proses pengambilan data penelitian. Pada pengambilan data, responden dibagi

dalam 7 kelas dan peneliti di bantu oleh 6 orang asisten yang sebelumnya dilakukan apersepsi dengan peneliti. Setelah itu peneliti dan asisten penelitian akan masuk kekelas yang berbeda dalam pengambilan data. Dalam setiap kelas, responden duduk satu siswi dalam satu bangku. Sebelumnya, peneliti dan asisten penelitian menjelaskan tujuan penelitian dan kerugian yang didapat ketika berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti dan asisten penelitian memberikan lembar permohonan menjadi responden dan *informed consent*. Kemudian peneliti mengumpulkan kembali lembaran tersebut dan ketika responden menyetujui *informed consent*, responden diberikan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dan kuesioner perilaku *perineal hygiene*. Peneliti dan asisten penelitian menjelaskan cara pengisian kuesioner dan memberikan waktu 10-15 menit untuk responden mengisi kuesioner. Bagi responden yang telah selesai mengisi kuesioner, peneliti atau asisten penelitian mengumpulkan kuesioner dari satu persatu responden. Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap oleh responden menjadi kriteria eksklusi.

### 3. Tahap Akhir

Melakukan pengolahan data yang sudah didapat tanpa memasukkan kuesioner yang tidak lengkap. Menyusun laporan hasil penelitian dan mengkonsultasikan laporan hasil penelitian dengan

dosen pembimbing sampai laporan hasil diseminarkan sehingga menjadi karya tulis ilmiah yang semesinya.

## **H. Pengolahan Data Dan Analisa Data**

### **1. Pengolahan Data**

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data meliputi:

#### *a. Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa dan memperbaiki kebenaran data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah dikumpulkan responden, dan apabila kuesioner tidak diisi dengan lengkap, maka peneliti akan mengembalikan kuesioner untuk diperbaiki oleh responden.

#### *b. Coding*

*Coding* merupakan suatu metode untuk mengkonversikan data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis terhadap pertanyaan dan jawaban yang dianjurkan.

Pada penelitian ini coding dilakukan dengan menggunakan angka 1, 2, dan 3. Pada kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksidan kuesiner perilaku *perineal hygiene* setiap hasil ukur pengetahuan dan perilaku penelitian ini diberi kode 1 untuk baik, 2 untuk cukup, dan 3 untuk kurang.

c. *Scoring*

Pada penelitian ini, pemberian skor menggunakan skala *guttman* yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dengan skala *guttman* “benar” atau “salah” dan perilaku *perineal hygiene* dengan skala *guttman* “ya” atau “tidak” yang kedua kuesioner ini terdiri dari pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*, dengan penilaian sebagai berikut:

1) Pertanyaan *favourable* :

- a) Jawaban BENAR/YA, diberi skor 1
- b) Jawaban SALAH/TIDAK, diberi skor 0

2) Pertanyaan *unfavourable* :

- a) Jawaban BENAR/YA, diberi skor 0
- b) Jawaban SALAH/TIDAK, diberi skor 1

d. *Processing/Entry*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan sudah dilakukan proses *coding* dan *scoring*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Data diproses dengan meng-*entry* atau memasukan data dari kuesioner ke program komputer.

e. *Tabulating*

Setelah dilakukan *processing* data, data yang telah di *entry* dikelompokkan dan ditabulasikan sehingga diperoleh frekuensi dari masing-masing variabel.

## 2. Analisa Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

### a. Analisis Univariat :

Analisa univariat digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi dari gambaran karakteristik responden (Nursalam, 2016). Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk meneliti distribusi data dari variabel idenpenden yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi dan variabel dependen yaitu perilaku *perineal hygiene*. Analisis univariat ditampilkan dalam bentuk nilai distribusi dan frekuensi.

### b. Analisis Bivariat :

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) berdasarkan distribusi sel-sel yang ada (Dahlan,2014).

Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel bebas (*independen*) yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi adalah skala ordinal dan variabel terikat (*dependen*) yaitu perilaku *perineal hygiene* menggunakan skala ordinal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelatif dengan uji *Spearman Rank*, dimana uji ini digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiasi jika masing-masing variabel berbentuk ordinal.

Jika  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan pada setiap variabel (Dahlan, 2014).

Besarnya koefisiensi Korelasi Spearman ( $r$ ), bervariasi yang memiliki batasan-batasan antara  $-1 < r < 1$ . Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan tersebut, besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada kriteria tingkat hubungan antar variabel (Sugiyono, 2007) :

0,00-0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi

0,21-0,40, artinya : korelasi rendah

0,41-0,60, artinya : korelasi sedang

0,61-0,80, artinya : korelasi tinggi

0,81-1,00, artinya : korelasi sempurna

## **I. Etik Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa prinsip dalam pertimbangan etik (Nurslam, 2016), yaitu :

### *1. Informed consent*

*Informed consent* merupakan lembar persetujuan yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tujuannya adalah agar subjek memahami tujuan dari penelitian ini. Jika subjek penelitian bersedia mengikuti penelitian maka responden harus menandatangani *informed consent* dan

bagi subjek yang tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak subyek.

2. *Anonymity* (Kerahasiaan Identitas)

*Anonymity* merupakan etik penelitian dimana peneliti tidak mencantumkan nama responden dan tanda tangan pada lembar penelitian, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi)

Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diperoleh dari responden, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden. Data tertentu yang akan dilaporkan dalam penelitian.